

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. MTsN 9 HSS**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan beralamat Komplek PIP Jl.Pelayar No.37 RT.001 RW.I, Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun NSM / Nomor Statistik 121163060003.

Berdirinya MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu buah ruang kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari bangunan rumah tua yang dijadikan sebuah ruang belajar anak, waktu belajarnya sore hari. Setelah berjalan selama satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan pada tahun berikutnya madrasah ini dinegerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruang belajar yaitu kelas I dan kelas II, dan pada waktu itu yang meresmikannya adalah Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini dinegerikan, yang pertama adalah karena sebuah tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinegerikan. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan yang sangat pesat pada madrasah ini.

Adapun jabatan kepala MTsN 9 Hulu Sungai Selatan a dari sejak berdirinya tahun 1966 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a) H. Syamsuni A (18 September 1966 - 1 Nopember 1977)
- b) Rasyidi Ahmad (1 Nopember 1977 - 30 April 1980)
- c) Drs. Abdul Aziz (1 Mei 1984 - 1 Agustus 1983)
- d) Kaspul (1 Mei 1984 – 1 Agustus 1985)
- e) Baderun Wahab (1 Agustus 1985 – 9 Oktober 1987)
- f) Drs. Hanan Bawi (9 September 1987 – 15 April 1995)
- g) Subli Arsyad. B A (15 April 1995 – 31 Oktober 2000)
- h) Drs. H. Abdullah (1 Nopember 2000 – 17 Maret 2011)
- i) Muhammad Taufik, S. Ag, M. M. Pd (18 Maret 2011 – Sekarang)

## **2. MTs Al Irsyad**

MTs Al Irsyad Muning Baru dengan Alamat Jl. Kandangan Negara Km. 6 Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kode Pos. 71254 Kab.Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. Adapun NSM 121263060007. Madrasah Tsanaswiah (MTs) Al Irsyad yang berlokasi di jalan Negara- Kandangan KM. 6 Kecamatan Daha Selatan desa Muning Baru. MTs Al Irsyad didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Muning, dan telah mendapat izin dari Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor : W.o/6/PP.03.2/029/1994 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212630609013. Kemudian diadakan perubahan NSM yaitu 121263060007.

MTs. Al Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi Terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994. Kemudian status **DISAMAKAN** berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: W.o/6.a/PP.01/691/2001. Pada tahun 2005 dan tahun 2010 MTs Al Irsyad telah diakreditasi memperoleh peringkat Akreditasi Nilai C. Dan Tahun 2015 diakreditasi kembali dengan nilai B.

## **B. Paparan Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan yang penulis temukan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Uraian data ini akan menggambarkan fokus yang telah dikemukakan pada bab I.

### **1. Pandangan Orangtua, Guru dan Siswa tentang Pembelajaran Daring**

#### **a. Kegiatan Belajar Siswa Selama Pandemi**

Pembelajaran daring berdasarkan hasil penelusuran peneliti melalui wawancara bagi siswa dianggap membosankan dan membuat jenuh. Siswa merasa jenuh dengan palasanaan pembelajaran selama ini, bahkan mereka lebih banyak tidak memiliki semangat dalam pembelajaran, terlebih para siswa melalui penelusuran data menganggap bahwa pembelajaran daring terlalu banyak tugas, bahkan setiap mata pelajaran yang diberikan selalu tugas.

Hal lain yang membuat siswa merasa jenuh adalah gangguan jaringan yang membuat mereka susah mengikuti pelajaran. Selain itu ada sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran daring tidak mengasyikkan karena ketika belajar mereka seringkali disuruh/diminta membantu orangtua. Kebanyakan dari takut menolak karena permintaan orangtua, tapi di sisi lain, mereka tidak bisa konsentrasi selama pembelajaran karena harus menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh orangtua.

Ada berbagai faktor yang menjadi pemicu siswa sehingga mengalami kejenuhan (kebosanan) dalam pembelajaran. Bahkan mayoritas siswa menganggap pembelajaran daring tidak menyenangkan dan mereka menginginkan pembelajaran tatap muka. Persoalan kejenuhan dankebosanan siswa seperti yang disampaikan di awal bahwa mereka terlalu terbebani dengan tugas, ada pekerjaan rumah yang mengganggu konsentrasi, hingga jaringan internet yang membuat mood mereka untuk belajar kurang. Berikut ini beberapa hasil wawancara yang menunjukkan pandangan siswa untuk pembelajaran daring, seperti yang disampaikan salah satu siswa (F) yang mengatakan bahwa:

“sebagai seorang siswa yang saya tahu tentang pembelajaran kurang menyenangkan karena tidak berkumpul dengan teman-teman dan materi kurang bisa dipahami. Biasanya kalau dengan teman kita banyak ngumpul bercanda dan saling membantu dalam pembelajaran. Jadi saya merasa pembelajaran daring ini kurang nyaman, jadi kalau biasa jangan lagi ada pembelajaran daring”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang menyenangkan dan cenderung rumit bagi siswa. Mereka menganggap bahwa pembelajaran daring membuat mereka tidak bisa berkumpul dan berdiskusi secara langsung dengan teman. Suasana asyik dan menyenangkan selama pembelajaran di kelas tidak sama sekali ditemukan selama pembelajaran daring, hal inilah yang membuat mereka mengantuk dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini ditambah dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh mereka.

Selanjutnya siswa lainnya (G) memaparkan kepada peneliti bahwa:

“Ya tentu saja pembelajaran daring itu tidak tidak nyaman seperti pembelajaran tatap muka karena kita tidak bertemu langsung dengan guru memperhatikan hanya lewat video bahkan materi saja atau Membaca saja kadang susah untuk bertanya”<sup>2</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya juga mengalami kesulitan dan menganggap tidak nyaman dan rumit dalam kegiatan pembelajaran daring. Kesulitan mereka tentunya beralasan, karena selama pembelajaran, materi hanya diberikan melalui WA atau memahami video yang diberikan. Hal inilah yang membuat mereka sangat sulit dan kadang nyaman dengan pembelajaran daring. Lebih jauh dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam pembelajaran daring, mereka terkadang tidak mendapatkan penjelasan tetapi langsung mengerjakan tugas. Namun secara keseluruhan ada rasa bosan karena mereka hanya berhadapan dengan laptop ataupun handphone. Selanjutnya peneliti menggali dari siswa (F):

---

<sup>2</sup> Siswa G di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

“Ya jelas pembelajaran daring ini ada positifnya, tetapi dari segi negatifnya kesulitan memahami pelajaran. Sehingga ulun mempersiapkan diri terlebih lagi yang paling perlu dipersiapkan itu semangat karena belajar di rumah itu rasa bosan, kouta, hanphone ataupun lainnya sesuai permintaan guru”.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang pembelajaran daring perspektif siswa (G):

“Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran daring, apalagi Biasanya media-media yang digunakan oleh bapak ibu guru bisa melalui WhatsApp saja, untuk media lainnya seperti Zoom atau e-learning atau Google classroom atau Edmodo kebanyakan siswa tidak bisa sehingga tidak maksimal”<sup>4</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang menyenangkan karena variasi media yang digunakan masih kurang, terlebih penggunaan media yang digunakan hanya seperti WA seperti yang disampaikan oleh guru yang telah diwawancarai. Dalam konteks ini, seperti yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa pembelajaran daring bagi siswa cepat sekali membuat mereka jenuh dan bosan, hal ini karena para siswa belajar hanya melalui WA, walaupun ada media lain sangat jarang digunakan, selain ada keterbatasan pemahaman terhadap aplikasi, jaringan dan kouta yang membebani membuat mereka tidak begitu tertarik dengan pembelajaran daring.

Pada dasarnya memang ada bantuan yang diberikan untuk siswa, berupa kartu dan kouta tetapi penggunaannya sangat terbatas dan bahkan menurut pengakuan

---

<sup>3</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>4</sup> Siswa G di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

siswa kecepatannya internetnya “lelet” atau bisa dikatakan tidak lancar. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran daring bisa dikatakan hanya melalui WA group.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang Metode atau aplikasi yang digunakan anak dalam pembelajaran daring, menurut (F)

“Pembelajaran daring kurang menyenangkan dan menyulitkan karena pembelajaran daring hanya menggunakan metode penugasan-penugasan menjawab dari materi atau jika praktek Kami membuat video untuk melakukan praktek.”<sup>5</sup>

Kemudian hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode penugasan dan membuat siswa merasa bosan. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa selama pembelajaran daring, siswa sangat jarang mendapatkan penjelasan materi yang diajarkan, sejauh ini mereka hanya disuruh untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas yang ada di LKS ataupun buku. Selain itu, mereka juga seringkali hanya disuruh membaca materi yang diberikan oleh gurunya. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran lebih menitikbertakan pada penugasan melalui aplikasi WA saja. Untuk penggunaan zoom sangat jarang dilakukan, hal ini tentunya bisa dimaklumi karena penggunaan zoom memerlukan kouta yang tidak sedikit ditambah lagi persoalan jaringan yang tidak stabil di daerah siswa.

Selanjutnya peneliti juga menggali pembelajaran daring menurut (G)

---

<sup>5</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

“pembelajaran daring kurang menyenangkan karena kehabisan kuota atau lagi gangguan maka akan mengurangi tingkat konsentrasi saya juga dalam belajar”<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti menggali tentang pembelajaran daring dari perspektif siswa. Salah seorang siswa (K) menyatakan bahwa:

“pemahaman saya sebagai siswa kurang menyenangkan dan kalo saya cenderung membosankan, jadi kita tidak bertemu langsung dengan guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan kita hanya melalui arahan-arahan dari guru saja”<sup>7</sup>

Kemudian siswa lainnya (L) juga menyatakan bahwa:

“sejak corona kami belajar dirumah dan tidak bertatap muka, dan hanya menggunakan handphone, tugas-tugas dikirim melalui handphone juga, sehingga merasa jenuh.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa pembelajaran daring dipahami oleh siswa, di mana pembelajaran daring sangat bergantung dengan penggunaan jaringan internet dan itu membuat siswa jenuh dalam belajar. Hal ini juga bergantung pada kondisi cuaca, dimana jika cuaca seperti hujan, maka otomatis pembelajaran daring sangat terganggu bahkan tak sedikit dari siswa tidak belajar pada saat itu. Persoalan ini juga ditambah jika ada pemadaman listrik yang terjadi, hal itu tentunya sangat mengganggu proses belajar mengajar siswa.

Selanjutnya peneliti menggali tentang pelaksanaan pembelajaran daring dari perspektif siswa. Salah seorang siswa (K) menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Siswa G di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

<sup>7</sup> Siswa K di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>8</sup> Siswa L di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

“Saya secara pribadi kurang nyaman dengan pembelajaran daring ini terlebih tidak ada tatap muka. Biasanya media-media yang digunakan oleh bapak ibu guru bisa melalui WhatsApp atau Google classroom dan masuk ke e learning. Tapi penggunaan e learning dari kemenag sangat jarang digunakan.”<sup>9</sup>

Tidak jauh berbeda siswa lainnya (L) juga menyatakan bahwa:

“Saya secara pribadi kurang nyaman dengan pembelajaran daring ini Metode yang dipakai seperti ceramah kalo melalui zoom tapi sangat jarang, mengguunkan WA dan e learning. Untuk learning juga sangat jarang digunakan.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memfokuskan pada penggunaan WA, untuk aplikasi lainnya atau media lainnya sangat jarang digunakan. Sehingga pembelajaran daring cenderung monoton dan membosankan.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang pandangan orangtua terhadap guru. Dari hasil peneluuran melalui wawancara ditemukan bahwa kebanyakan orangtua menganggap guru lebih banyak memberi tugas sehingga membuat siswa terbebani dalam pembelajaran daring ini. Salah satu orang (B) di MTsN 9 HSS memaparkan bahwa:

“selama pembelajaran daring ini menurut saya sebagai orangtua, ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas saja, padahal materi yang diberikan belum dipahami oleh anak saya, namun ada juga guru yang jarang memberi tugas. Tapi menurut saya secara keseluruhan pembelajaran daring banyak tugas, itu kadang menyulitkan.”<sup>11</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pandangan di atas, orangtua di MTs Al Irsyad juga menyampaikan bahwa:

---

<sup>9</sup> Siswa K di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>10</sup> Siswa L di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

<sup>11</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021

“untuk pembelajaran dari ini saya lihat dan mendengar dari anak saya ada guru yang hanya memberi tugas melalui WA, baik itu diminta membaca ataupun mengerjakan LKS, dan kebiasaan itu sering saya lihat pada anak saya”.<sup>12</sup>

Ungkapan tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh orangtua lainnya yang mengatakan bahwa:

“Saya dengar dari anak saya memang ada guru yang memberi tugas, namun penjelasan minim.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa sejauh ini pandangan orangtua terhadap guru selama pembelajaran daring memberikan gambaran bahwa guru lebih banyak memberikan penugasan dibandingkan memberikan penjelasan dalam pembelajaran daring ini. Hal ini juga menjadi temuan yang didapat dari orangtua lainnya ketika peneliti melakukan wawancara. Dampaknya siswa banyak yang mengeluh terhadap pembelajaran daring ini, karena kesulitan menyelesaikan tugas-tugas selama pembelajaran daring.

Dari hasil penelusuran dengan orangtua, mereka menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kadang membuat mereka tidak memahami terlebih sebagian orangtua di sana bukanlah berlatrabelakang pendidikan tinggi. Hal inilah yang membuat mereka merasa pembelajaran daring ini menyusahakan karena tidak sedikit anak mereka meminta bantuan bahkan bercerita tentang sulitnya pembelajaran daring ini.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang pandangan guru terhadap orangtua. Berkaitan dengan hal ini, salah satu guru (E) menyampaikan bahwa:

---

<sup>12</sup> Ibu S, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021

<sup>13</sup> Ibu T, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021

“Selama pembelajaran daring ini, keberadaan orangtua untuk mendampingi anak selama belajar mutlak adanya. Namun selama ini hal ini jarang sekali, bahkan ada orangtua yang tidak tau sama sekali bagaimana anaknya belajar dirumah. Namun demikian, kami memahami, mengingat, tidak semua orangtua punya waktu mendampingi karena tuntutan pekerjaan.”<sup>14</sup>

Ungkapan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru lainnya yang menyampaikan bahwa:

“Tantangan pembelajaran daring adalah minimnya pengawasan dan pendampingan orangtua untuk anaknya selama pembelajaran daring. Hal ini tentunya menjadi persoalan jika anaknya banyak tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.”<sup>15</sup>

Ungkapan lainnya didapatkan bahwa hanya sedikit dari orangtua yang menyempatkan diri untuk mendampingi ataupun mengawasi anaknya ketika pembelajaran dari dilaksanakan. Hal ini tentunya menjadi persoalan tersendiri karena keberadaan orangtua selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Namun demikian, kondisi profesi yang menuntut mereka bekerja secara full (penuh) yang tidak bisa dipungkiri. Tak sedikit dari mereka bekerja seharian penuh yang pada akhirnya kesulitan dalam memberikan pengawasan kepada anaknya.

Selanjutnya guru lainnya juga memaparkan tentang pandangannya terhadap siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran ini, kami cukup repot dengan karakteristik siswa, khususnya ada siswa yang memang sulit untuk komunikasi sehingga banyak tugas yang tertinggal ataupun tidak aktif selama pembelajaran.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Bapak E, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>15</sup> Ibu ME, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>16</sup> Bapak S, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

Guru lainnya menjelaskan bahwa:

“Yang merepotkan selama pembelajaran daring ini adalah siswa-siswa yang tidak atau jarang aktif selama pembelajaran, artinya mereka tidak mengerjakan tugas bahkan absen selalu lambat, dan alasannya sangat variatif.”<sup>17</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran daring, hal yang banyak membuat guru repot atau sibuk adalah menangani siswa-siswa yang tidak aktif (hadir) selama pembelajaran daring. Bahkan tidak sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Hal inilah yang membuat guru harus memanggil anak ataupun orangtuanya selama pembelajaran daring.

Selanjutnya peneliti menggali pandangan mengenai pembelajaran daring. Salah satu orangtua (B) di MTsN 9 HSS memaparkan tentang pembelajaran online sebagai berikut:

“Pembelajaran daring menurut saya menyulitkan karena banyak hal yang harus dipersiapkan dan kebanyakan tidak belajar. Terlebih selama pandemic menurut saya anak lebih banyak tidak belajar bahkan pagi masih tidur lagi setelah sholat subuh. Adapun tugas hanya dikirim melalui WA. Jadi menurut saya kegiatan siswa banyak tidak aktif dalam belajar. Jadi menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini rumit.”<sup>18</sup>

Tanggapan lainnya juga dikemukakan oleh orangtua siswa lainnya (C) yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai orangtua ya pembelajaran daring itu ada positifnya dan ada negatifnya, positifnya agar siswa aman dari virus tetapi negatifnya siswa jadi sering main game”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Bapak SE, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>18</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>19</sup> Bapak C, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

Uraian di atas menunjukkan bahwa orangtua pada dasarnya sudah memahami tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini, bahkan dari uraian juga orangtua menyetujui dilaksanakannya pembelajaran daring, mengingat kegiatan pembelajaran tatap muka yang sangat berisiko jika dilakukan pada saat ini. Selanjutnya penulis menelusuri tentang perspektif orangtua berkaitan dengan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini, salah satu orangtua (D) menjelaskan bahwa:

“Bagi orangtua saya menyiapkan perhatikan kesehatan anak saya kesiapan anak saya dalam belajar serta memberikan fasilitas yang baik apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran daring ini, namun tentunya sesuai dengan kemampuan saya”<sup>20</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring dianggap cukup sulit dan mereka belum terbiasa, terlebih pengawasan terhadap pembelajaran daring masih belum maksimal. Dengan demikian uraian di atas memberikan pemahaman bahwa selama pembelajaran daring orangtua sebenarnya masih mengalami kesulitan karena fokus pembimbingan yang terbagi selain pekerjaan untuk mencari nafkah. Terlebih, tidak semua orangtua dapat memenuhinya pembimbingan karena keterbatasan waktu.

Salah satu orangtua (B) menjelaskan bahwa:

“untuk pembelajaran saat ini, berdasarkan pengalaman saya bahwa pengawasan saya sebagai orangtua sangat sulit, karena saya bekerja sejak pagi”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Bapak D, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 24 September 2021.

<sup>21</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

Lebih jauh beliau (B) menjelaskan bahwa

“Yang saya tahu sebagai orangtua yang penting anak itu saya lihat dia belajar dan mengerjakan tugas sudah saya tidak tahu Aplikasi apa yang digunakan mereka ya, tapi untuk pembimbingan dan pengawasan saya tidak bisa. Hal ini inilah yang menjadikan pembelajaran daring menurut saya sulit.”<sup>22</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran pemahaman orangtua selama pembelajaran daring hanya sebatas pada fasilitasnya saja atau saran yang digunakan handphone maupun laptop, namun bagi mereka pembelajaran daring tetap saja menyulitkan karena orangtua tidak maksimal dalam pengawasan dan pembimbingan.

Seorang pendidik yang sadar pentingnya metode pembelajaran, akan selalu berusaha untuk mencari metode yang lebih efektif dan mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut akan mampu untuk meraih kedewasaan dan kematangan berfikir. Karena metode yang tepat guna mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam. Tentunya hal ini juga berlaku dalam pembelajaran daring. Seperti yang diuraikan sebelumnya sebelum menggali tentang kendala atau hambatan terkait pembelajarn daring terlebih dahulu akan digali bagaimana pembelajaran dalam pandangan guru.

Berkaitan dengan pembelajaran daring, salah satu guru (E) menjelaskan bahwa:

“sebagai seorang guru, tentu saja ada positif negatif dari segala sesuatu itu. kita tidak bisa menegur langsung ketika siswa ada melakukan kesalahan

---

<sup>22</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

kemudian menagih tugas-tugas atau melakukan penilaian itu agak susah jadinya itu sisi negatifnya sedangkan positifnya ya kita berkreasi kita bisa berkreasi dengan teknologi kita bisa mengajar tidak hanya terbatas dalam satu ruang dan waktu saja”<sup>23</sup>

Uraian diatas secara umum menunjukkan bahwa guru memahami tentang pembelajaran daring, bahkan beliau menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan pilihan terbaik di tengah pandemic saat ini, dan yang terpenting adalah mengambil hikmah dari kejadian ini dan mengajar semaksimal mungkin untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga guru perlu melakukan yang terbaik termasuk dalam persiapan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran guru (E) menjelaskan bahwa:

“Sebagai seorang guru yang jelas dalam pembelajaran daring banyak sekali yang perlu dipersiapkan mulai dari materi bahan ajar pada bahan ajar nya itu kita berusaha agar anak itu paham dengan apa yang kita berikan, dan jika tidak bisa membuat video sendiri kita mencari video. Dan yah banyak banyak sekali yang perlu dipersiapkan kesiapan fisik kita kesiapan mental kita juga sebagai seorang guru menghadapi siswa yang beragam dengan alasan yang beragam pula dengan tingkat emosi yang kadang tak terkendali karena kita tidak bisa menegur langsung siswa ketika dia melakukan kesalahan ketika dia tidak memahami materi praktik itu yang agak susah dan itu harus persiapan yang betul-betul matang”<sup>24</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru secara maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran daring, seperti materi, media yang digunakan, kesiapan fisik, mental karena menghadapi siswa yang tidak bisa langsung ditegur jika ada persoalan atau kesalahan dalam praktik. Di sisi lain, disebutkan juga pandangan guru mengenai pembelajaran daring yang rumit

---

<sup>23</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>24</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

karena guru tidak bisa menanamkan nilai karakter dan tidak bisa menegur langsung jika ada siswa yang tidak mengikuti aturan.

Selanjutnya guru (E) juga menjelaskan tentang pembelajaran daring, yaitu:

“Menurut saya, pembelajaran daring ini cukup merepotkan karena tidak semua memiliki fasilitas pembelajaran daring. Fasilitas siswa biasanya yang banyak dimiliki adalah WhatsApp. Untuk menggunakan video conference Google meet atau Zoom, menggunakan aplikasi lain misalnya Google classroom e-learning media-media lain atau aplikasi lain sulit karena minimnya fasilitas siswa. Secara umum, banyak media sekali banyak media yang bertebaran yang belum bisa digunakan.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring pembelajaran pada dasarnya banyak menggunakan WhatsApp, sedangkan media lain seperti video conference Google meet atau Zoom tidak bisa digunakan karena keterbatasan, selanjutnya siswa masih kesulitan menggunakan aplikasi lain misalnya Google classroom, walaupun ada hanya sebagian siswa yang menjalankannya, sebagian lainnya mengaku terkendala dengan fasilitas tersebut. Pada dasarnya banyak media yang bisa digunakan namun terkendala dengan siswa dan kemampuan memori handphone.

Selanjutnya guru (E) juga menjelaskan pembelajaran daring

“Pandangan saya sebagai seorang guru pembelajaran daring ini kita terbatas oleh ruang jadi tidak banyak metode yang bisa digunakan nya tetapi bisa kita ambil beberapa contoh Misalnya menggunakan metode proyek, eksperimen atau inovasi terlebih misalnya pada pembelajaran Fikih materinya adalah materi thaharah. ada materinya tentang sholat bisa melihat video YouTube orang selebihnya bisa menggunakan kolaborasi

---

<sup>25</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

dengan metode-metode yang lainnya. Namun secara emosional tidak terbangun dalam pembelajaran online.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan penggunaan metode ataupun aplikasi dalam pembelajaran daring sangat terbatas dan lebih didominasi oleh whatsapp (WA), kalaupun ada e learning belum dapat berjalan maksimal, jika ada menggunakan video untuk praktek juga terkendala seperti proses editing, handphone dll.

Berkaitan dengan pembelajaran daring, peneliti juga menggali bagaimana pandangan orangtua terhadap pembelajaran daring pada MTs Al Irsyad. Berkaitan dengan hal ini salah satu orangtua (H) memaparkan:

“Sebagai orangtua ya Saya tahu bahwa pembelajaran daring itu menyulitkan karena dilakukan melalui internet, belajar dengan guru melalui secara berjauhan, sehingga pengawasan kurang maksimal.”<sup>27</sup>

Tidak jauh berbeda salah seorang orangtua siswa (I) juga mengetahui tentang pembelajaran daring.

“Pembelajaran daring yang saya tahu sulit karena anak kami banyak berkegiatan di rumah sedangkan pengawasan atau menemani mereka belajar kami tidak bisa karena kami juga punya aktivitas diluar (bekerja)”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum orangtua kesulitan dalam pembelajaran daring sejak adanya virus corona ini. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dari sulit diawasi dengan baik oleh orangtua

---

<sup>26</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>27</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>28</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

siswa. Selanjutnya peneliti menggali dengan hal ini salah satu orangtua (H) memaparkan:

“Biasanya anak Saya mempersiapkan laptop minta laptop minta handphone kemudian pulsa katanya untuk pembelajaran daring tapi saya juga tidak memahami. Jadi saya merasa banyak pengeluaran sedangkan pemasukan untuk di masa pandemic tidak sama dengan sebelumnya.”<sup>29</sup>

Selanjutnya Tidak jauh berbeda salah seorang orangtua siswa (I) juga menyatakan bahwa:

“yang saya tahu anak saya waktu pertama dilaksanakan pembelajaran daring minta dibelikan handphone, kalo persiapannya ya menyiapkan pulsa katanya. Jadi saya merasa agak berat dengan keadaan ini”<sup>30</sup>

Perspektif orangtua di MTs Al irsyad dalam pembelajaran daring dari hasil wawancara di atas lebih pada persiapan saran yang diperlukan anak, yaitu berupa handphone maupun laptop, serta kouta untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti menggali berkaitan dengan pembelajaran daring sesuai dengan pemahaman mereka.

Berkaitan dengan hal ini salah satu orangtua (H) memaparkan:

“Sebagai orangtua Saya tidak memahami media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran/dilaksanakan yang saya tahu Ia menggunakan handphone atau laptop. Secara umum pengawasan saya dalam pembelajaran daring ini tidak maksimal”<sup>31</sup>

Selanjutnya tidak jauh berbeda salah seorang orangtua siswa (I) juga menyatakan bahwa,

---

<sup>29</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>30</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

<sup>31</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

“Sebagai orangtua saya tidak begitu mengetahuinya aplikasi yang digunakan anak saya dalam pembelajaran dari pembelajaran daring. Dan selama pandemi ini saya tidak bisa mendampingi anak saya ketika belajar, karena saya juga kerja.”<sup>32</sup>

Dari hasil penggalan data dengan informan terhadap pembelajaran ditemukan bahwa pemahaman tentang daring terbatas, mereka tidak mengetahui secara mendetail bagaimana dan saja aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring.

Berkaitan dengan pembelajaran daring ini, peneliti mencoba menggali nya pada salah satu guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“sebagai seorang guru Ya jelas pembelajaran daring ini sulit karena pendampingan saya sebagai guru dan pengawasan orangtua yang minim, selain itu pembelajaran daring ini rumit karena guru dituntut memiliki kemampuan pengetahuan teknologi kita agar bisa menggunakan semua media semua model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan jarak yang terpisahkan oleh ruang. Nah penggunaan teknologi ini kurang merata.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran daring dan bagaimana seharusnya tugas dan tanggungjawab dilaksanakan sudah diketahui dan dipahami oleh para guru. Selanjutnya peneliti juga menggali hal-hal yang perlu dipersiapkan selama pembelajaran daring.

Hal yang dipersiapkan, guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Daring ini menyulitkan karena banyak sekali yang perlu dipersiapkan mulai dari materi bahan ajar pada bahan ajar nya itu kita berusaha agar anak itu paham dengan apa yang akan kita tidak bisa membuat video sendiri kita mencari video Dan yah banyak banyak sekali yang perlu dipersiapkan kesiapan fisik kita kesiapan mental kita juga

---

<sup>32</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

<sup>33</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

sebagai seorang guru menghadapi siswa yang beragam dengan alasan yang beragam pula dengan tingkat emosi. Apalagi kita juga mengurus keluarga di rumah”

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada berbagai hal yang dipersiapkan oleh guru selama pembelajaran daring, seperti menyiapkan bahan ajar, membuat video, menyiapkan kesiapan fisik dan mental, terlebih guru juga memiliki keluarga untuk diurus setiap harinya. Sehingga guru merasa kesulitan dalam menjalankan pembelajaran daring ini.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang pembelajaran daring, berkaitan dengan hal ini, guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru pembelajaran daring ini kurang maksimal, karena guru harus bisa memilih dan memilah media yang digunakan yang baik dan sesuai dengan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Tapi kebanyakan siswa banyak yang tidak didukung fasilitas yang lengkap.”<sup>34</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa. Artinya media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, yang terpenting komunikasi melalui handphone tetap terjaga, sehingga mengetahui tugasnya sebagai siswa. Namun secara umum, masih terjadi kesulitan dalam pembelajaran daring ini.

Selanjutnya peneliti juga menggali lebih jauh dengan guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring lebih monoton karena sulit menegur siswa, terlebih metode ceramah kalo zoom tidak semua bisa, sehingga sangat bahkan jarang sekali, kebanyakan lewat WA saja, pernah menggunakan ekspremen

---

<sup>34</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

inovasi terlebih misalnya pada pembelajaran fikih materinya adalah sholat ya kita suruh dia untuk praktek secara langsung dan membuat video”<sup>35</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran ini masih terbatas menggunakan WA, selain itu pernah zoom atau membuat video, tapi jarang dilaksanakan.

Berkaitan dengan kegiatan siswa selama pandemi ini menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Ada banyak karakter siswa selama pembelajaran daring, yaitu ada yang rajin dan memiliki kemandirian, ada juga siswa yang malas bahkan tidak mengumpul tugas, bahkan jika dihubungi sangat sulit.

Pandangan orangtua tentang kebiasaan anak selama pembelajaran pandemi juga terangkung dari hasil wawancara dibawah ini:

“kalau anak saya memang pernah dipanggil karena jarang mengumpul tugas, jika tidak diberitahu saya tidak akan tahu kalau anak saya sebenarnya banyak yang tidak mengumpul tugas.”

Kemudian dari siswa juga ada pengakuan tentang kegiatan belajar:

“Saat pandemic ini sulit sekali memiliki semangat untuk belajar, apalagi tugas yang diberikan banyak”

Secara umum, pada dasarnya kegiatan siswa selama belajar tergantung pada karakter anak, di mana dalam 1 kelas terdapat siswa yang malas belajar bahkan sulit sekali jika diminta untuk mengerjakan tugas, selain karena tugas yang diberikan banyak dan jarang dipahami oleh anak. Selain itu, pengaruh game dan tidak ada pengawasan secara maksimal membuat anak sulit sekali untuk serius belajar.

---

<sup>35</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

### **b. Kegiatan Mengajar Guru PAI Selama Pandemi**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam 2 tahun terakhir dilaksanakan di seluruh Indonesia. Untuk itu, dalam pelaksanaannya perlu rancangan yang mampu memenuhi kebutuhan anak. Kesipan guru dalam berbagai aspek, fisik dan mental sangat dibutuhkan karena keterbatasan komunikasi melalui pembelajaran ini.

Dalam hal ini, guru pada dua MTsN tersebut secara garis besar memiliki jawaban yang sama berkaitan kegiatan mengajar selama pandemi, di mana mereka kesulitan melakukan pendampingan dan pengawasan terlebih mereka diminta untuk merancang dan mendesain pembelajaran daring yang efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru mempersiapkan materi, salah satu MTsN 9 menjelaskan bahwa:

Selama pembelajaran daring saya merasa kesulitan, selain menyusun rancangan, saya juga mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dengan mengirim bahan berbentuk file, belum lagi bertemu dengan karakter-karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang mandiri ada siswa yang malas dan sulit sekali jika ada tugas.

Kegiatan lainnya yaitu menyiapkan aplikasi yang dipakai

Selama pandemi, saya disibukkan untuk memilih aplikasi yang cocok untuk pembelajaran, belum lagi pengawasan yang kurang maksimal.

Lebih jauh saya sebagai guru kesulitan dalam memilih teknis evaluasi. Selama pembelajaran daring saya melakukan evaluasi dengan cara melihat hasil kerja siswa di google form atau elearning. Dalam pengawasan terhadap siswa hanya bisa melihat

dari absen dan CBT di elearning atau bisa juga di google form apakah mereka mengerjakan tugas yang saya berikan, saya cek misalkan tidak mengerjakan saya telpon anaknya atau orangtuanya apa kendala yang dihadapi si anak. Pengawasan ini kurang efektif, karena tidak melalui tatap muka.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pandemi adalah kesulitan melakukan pengawasan terhadap siswa dan guru di reportkan dengan mempersiapkan segala yang menjadi keperluan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara di dapat bahwa media pembelajaran yang dipakai hanya Whatsapp (WA) saja, sehingga pembelajaran monoton dan kurang variatif.

Berkaitan dengan kegiatan guru selama pandemi, orangtua siswa mengungkapkan bahwa:

“Selama pandemi ini kami kesulitan karena tidak bisa mendampingi dan menemani siswa dalam belajar. Selama pandemi ini sepehaman saya guru hanya memberikan tugas lewat google form atau elearning, itu kata anak saya. Namun saya juga tidak mengetahui apa yang dilakukan guru, yang jelas anak saya lebih banyak tugas dan hanya melalui handphone.

Tidak jauh berbeda, orangtua lainnya mengungkapkan bahwa guru biasanya mengumumkan pemberlajaran melalui aplikasi WA group kelas dan mereka tidak bisa mengawasi secara maksimal. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan orangtua di mana orangtua kebanyakan hanya menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini kepada anak, namun untuk pendampingan mereka mengalami kendala. Misalkan ada tugas menjawab soal saya tanyakan dapat berapa, misalkan nilainya rendah maka anak saya saya suruh belajar lebih giat lagi dan jangan banyak bermain.

Selanjutnya berkaitan dengan kegiatan guru selama pandemi, menurut hasil wawancara dengan siswa terungkap bahwa Selama pembelajaran daring guru banyak kesulitan dengan kehadiran siswa, terlebih jika diminta melaksanakan tugas. Guru juga banyak meminta siswa mempersiapkan buku mata pelajaran yang sesuai jadwal, membaca buku untuk pembelajaran besok yang akan diajar guru mata pelajaran, serta mempersiapkan kouta untuk membuka aplikasi yang digunakan oleh guru. Selain itu tak jarang, guru meminta siswa untuk mendownload materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar.

Selanjutnya untuk evaluasi kebiasaan yang dilakukan guru selama pandemic adalah menugaskan siswa untuk menjawab soal di CBT atau menggunakan goole form. Dan dalam pengawasan, guru mengawasi dengan menanyakan kehadiran lewat WA group, misalkan terlambat mengabsen saya ditelpon guru yang bersangkutan.

Selanjutnya guru mempersiapkan materi, salah satu MTs al-Irsyad menjelaskan bahwa:

Kesulitan pembelajaran daring adalah minimnya pendampingan dan pengawasan orangtua. Selain itu, ketika belajar siswa melalui daring, saya membuat metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran tersebut dan kadang banyak siswa mengikuti karena komunikasi terbatas.

Kegiatan lainnya yaitu menyiapkan aplikasi yang dipakai

Pandemik ini memaksa Madrasah saya untuk menggunakan pembelajaran daring, sehingga saya lebih kreatif untuk memilih metode atau aplikasi apa yang mampu untuk pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran. Namun secara umum, pengawasan dalam pembelajaran daring tidak maksimal karena siswa ada yang tidak mengerjakan tugas dan hp nya sulit dihubungi.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara mengoreksi hasil jawaban siswa dari aplikasi yang saya gunakan kami masih kendala, karena pemahaman siswa dalam pembelajaran ini masih minim. Kemudian Pengawasan terhadap siswa dilakukan salah satunya dengan cara melihat absen kehadiran siswa program elearning, serta dalam mengerjakan CBT di elearning atau aplikasi google form, dan sejauh ini kurang efektif karena setelah absen kami tidak mengetahui apakah anak belajar atau tidak. Kehadiran dan keaktifan siswa saya pantau lewat aplikasi tersebut. Misalkan mereka belum absen atau belum mengerjakan tugas saya akan menghubungi siswa tersebut misalkan tidak di angkat atau tidak ada tanggapan saya hubungi orangtuanya.

Pengawasan terhadap anak saya lakukan dengan cara menanyakan kepada anak saya apakah sudah disiapkan segala apa yang diperintahkan guru-guru setiap mata pelajaran. Atau saya minta perlihatkan diaplikasi nilai yang didapat anak saya. Misalkan sangat rendah dalam mendapatkan nilai maka saya menelpon guru yang bersangkutan apa masalah anak saya.

Saya rasa pembelajaran daring ini memusingkan, karena Selama pembelajaran daring saya menyiapkan kouta cadangan, mempersiapkan buku-buku, membaca sedikit materi misalkan tidak paham maka akan saya diminta untuk bertanya.

Guru biasanya menugaskan kami untuk menjawab soal di CBT atau menggunakan goole form. Biasanya guru mengawasi saya dengan menanyakan kehadiran saya lewat WA group, misalkan terlambat mengabsen saya ditelpon guru yang bersangkutan.

Secara keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan guru selama pandemi adalah menyiapkan rancangan pembelajaran, menyiapkan materi, kemudian menyiapkan aplikasi yang digunakan selain itu guru memberikan materi melalui aplikasi WA dan melakukan evaluasi. Kemudian, untuk kontrol atau pengawasan guru hanya melakukan pengecekan absen dan menghubungi jika siswa tidak absen.

## **2. Kendala dan Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam perspektif guru, orangtua dan anak pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dan MTs Al Irsyad**

### **a. Jaringan, Kouta dan Kepemilikan Handphone**

Selanjutnya peneliti mencoba menggali kendala-kendala yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran dari yang dijalankan. Salah satu orangtua menjelaskan berkaitan kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan.

“Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak supaya dia bisa belajar dengan baik. Yang ulun tahu Kendala dalam pembelajaran daring itu kadang kita mengeluarkan kuota lebih banyak ya jika ada hujan itu terjadi gangguan gangguan. Saya melihat anak pusing, saya juga jadi pusing”<sup>36</sup>

Salah satu orangtua siswa lainnya juga menejlaskan (D) bahwa:

“Pada awal pandemi yang dirasakan adalah keperluan HP, dan pada awal tersebut saya kesulitan untuk mengadakan handpohe yang sesuai dengan anak saya, mengingat saya memiliki 4 orang anak yang sama bersekolah.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>37</sup> Bapak D, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 24 September 2021.

Uraian di atas menunjukkan ada siswa yang tidak memiliki handphone karena memang kondisi anggota keluarga yang memerlukan fasilitas tersebut, karena memang masih sama-sama aktif dalam bersekolah. Hal inilah yang menjadi keluhan orangtua selama pembelajaran daring, yaitu ketiadaan handphone sebagai sarana belajar selama pembelajaran daring. Hal lainnya yang menjadi kendala adalah ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya untuk peserta didik, terlebih beban ekonomi selama pandemik cukup sulit. Hal ini menggambarkan bahwa ketiadaan handphone maupun kouta berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa. Selanjutnya pembelajaran daring juga sangat bergantung pada kondisi cuaca, terlebih sinyal di tempat siswa tidak begitu bagus.

Selanjutnya orangtua lainnya (C) menjelaskan berkaitan kesulitan atau kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, sebagai berikut:

“Ada hambatan yang tak terduga misalnya waktu kemarin anak saya lagi ulangan harian, wi-fi di rumah tiba-tiba mati sedangkan kuota kan tidak tersedia, jadi harus ke ponsel lagi dan dia terganggu ulangannya akhirnya mengurangi tingkat konsentrasinya”<sup>38</sup>

“Penggunaan kuota yang banyak, kurang bisa mengawasi anak saat harus bekerja. Ada, sulitnya mengawasi anak saat belajar karena memiliki kesibukan lainnya. Jadi tidak tahu apa yang sedang dikerjakan anak, benar atau tidak mengikuti pembelajara”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Bapak C, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

<sup>39</sup> Bapak C, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas, salah satu orangtua (B) menjelaskan bahwa:

“Kuota habis, baterai handphone lowbat, jaringan lelet, ketiduran dan kurangnya perhatian anak seperti Sebelum belajar memastikan baterai handphone penuh, kuota tercukupi dan dalam keadaan siap belajar.”<sup>40</sup>

Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa:

“Minta wali kelas untuk selalu mengabari orangtua, jika anak melakukan kelalaian saat pembelajaran. Bisa, terkadang tugas yang diberikan tidak bisa dijawab karena kami selaku orangtua juga tidak mnengerti dengan tugasnya.”<sup>41</sup>

Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan ada beberapa catatan penting penghambat proses pembelajaran daring, seperti wifi, kouta, handphone yang kadang eror dan penggunaan kouta yang tidak maksimal, karena sebagian digunakan untuk game. Selanjutnya bantuan pemerintah pun masih dirasa kurang selama pembelajaran daring. Hal lainnya yang menjadi penghambat atau kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang rendah dalam pembelajaran, kelalaian tugas, pengawasan yang minim, banyaknya tugas serta adanya tugas dadakan yang diberikan oleh sehingga memberikan kesulitan pada siswa.

Selanjutnya guru (E) menjelaskan tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebagai berikut:

“Melalui pembelajaran daring masih kurang efektif kadang kendala jaringan dan terkendala kuota. Bahkan kadang pengetahuan-pengetahuan

---

<sup>40</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>41</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

kita sebagai seorang guru tentang teknologi yang masih minim sehingga pembelajaran dan materi itu tidak tersampaikan dengan baik.”<sup>42</sup>

“kadang kita misalnya lagi Zoom atau Google meet kalau dia Kuotanya habis atau jaringannya lagi gangguan itu kan akhirnya keluar secara otomatis keluar sendiri dari aplikasi akhirnya mau masuk lagi kita sebagai guru atau sebagai host kadang terganggu disitu asik menjelaskan atau berdiskusi tapi harus sambil menerima konfirmasi yang baru masuk. Kendala jaringan internet, kuota, atau handphone siswa yang rusak.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa banyak terkendala dengan kouta dan minimnya pengetahuan tentang teknologi. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan orangtua dan guru, yaitu berkaitan dengan kouta dan handphone.

Selanjutnya menurut (G)

Hambatan dalam pembelajaran daring dalam diri ini motivasi belajar dia sering jenuh karena selalu diberi tugas oleh gurunya. Kehabisan kuota, jaringan lelet, ada pekerjaan lain yang berbarengan dengan jam belajar.<sup>44</sup>

Hasil wawancara di atas juga tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru maupun orangtua.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang kendala dalam pembelajaran daring

Kendala, menurut (F)

---

<sup>42</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>43</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>44</sup> Siswa G di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

“Kendala yang saya hadapi kadang jaringan yang sedang tidak bersahabat atau sedang asyik asyik belajar adik mengganggu atau jika hp-nya sedang sama-sama dengan adik iya dulu”<sup>45</sup>

Kemudian secara panjang (F) bercerita berdasarkan pengalamannya:

“Ada, kurang mengerti dengan materi pembelajaran, tidak tahu teman sekelas, tidak dapat uang jajan. Kuota habis, jaringan lelet, lupa tugas yang dikerjakan, handphone error, elearning error. Membeli kuota cukup untuk belajar, menulis tenggat waktu pengumpulan tugas.”<sup>46</sup>

“Ya, terkadang beberapa tugas sulit dikerjakan karena siswa tidak mengerti dan takut bertanya kembali dengan guru. Ya, rasa malas belajar karena suasana rumah yang mendukung, tidak ada yang mengawasi saat pembelajaran, karena pembelajaran daring menggunakan handphone maka godaan untuk membuka aplikasi lainnya sangat besar terutama game online dan sosial media Ya, orangtua yang minta tolong sesuatu, teman yang mengajak main game online dan lingkungan.”<sup>47</sup>

Sedangkan hasil wawancara di atas berbeda dengan yang disampaikan oleh guru, dimana hambatan siswa lebih tugas yang sulit dikerjakan dan adanya rasa takut untuk bertanya. Kemudian peneliti juga menggali tentang hambatan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal ini, guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“Kalau fasilitas handphone yang tidak bisa *connect* dengan dan tidak punya laptop”

“Hambatan Dalam pembelajaran daring ya kadang datang dari dalam diri anak juga. ada juga yang kadang dia rajin mengerjakan tugas menurun motivasi belajarnya juga yang kadang dia stress karena tugas yang menumpuk atau bahkan ikan main game akhirnya yang niatnya ngerjakan tugas malah tidak jadi.”

---

<sup>45</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>46</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>47</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

“Banyak anak-anak didik mengeluhkan pembelajaran daring ini tidak bisa maksimal dalam menyerap materi yang diberikan, tak seperti saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Karena saat pembelajaran tatap muka itu interaksi siswa dan guru bisa sepenuhnya berjalan dengan baik. Anak-anak juga mengeluhkan rasa bosan saat pembelajaran karena tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelasnya dan guru. Dan untuk keluhan yang sering muncul dari para guru, itu biasanya para guru tidak menguasai aplikasi pembelajaran atau membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif saat pembelajaran. Sehingga menyulitkan para guru untuk menyampaikan materi secara maksimal daring”<sup>48</sup>

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa hambatan lainnya dalam perspektif guru, seperti masalah kouta, jaringan, tingkat motivasi siswa yang rendah, jenuh dalam belajar, tidak memahami materi, guru yang juga kadang tidak begitu memahami aplikasi yang digunakan.

Selanjutnya peneliti juga menggali tentang hambatan menurut perspektif siswa. Berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran daring Salah seorang siswa (K) menyatakan bahwa:

“Jadi kalau jaringannya gangguan otomatis anak tidak bisa belajar lagi ya kadang kalau malas nya udah datang dan saya walaupun dipaksa gimana ya susah”<sup>49</sup>

Tidak jauh berbeda siswa lainnya (L) juga menyatakan bahwa:

Kalau hambatan, masalah kouta, jaringan, bosan, materi sulit dan banyak tugas, tidak terduga ya Misalnya pemadaman listrik tiba-tiba aku laptop atau handphone error”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

<sup>49</sup> Siswa K di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>50</sup> Siswa L di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

Dari hasil wawancara diatas bahwa secara umum hampir hambatan yang ditemukan seperti jaringan, kouta, rasa bosan, banyak tugas serta adanya pemadaman listrik.

#### **b. Penguasaan Teknologi (Alat)**

Guru saat ini dituntut harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi. Daring, luring dan blended merupakan cara untuk para guru melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh. Penguasaan IT dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting.

Hasil wawancara dengan orangtua menjelaskan bahwa:

“banyaknya aplikasi dalam pembelajaran, membuat anak saya kadang pusing tidak bisa mengikuti”

Wawancara lainnya menunjukkan bahwa:

“Terkadang berbagai aplikasi yang digunakan tidak bisa dipahami, apalagi kami hanya orang kampung.”

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh para siswa dalam pembelajaran salah satunya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Salah satu guru menyatakan bahwa:

“Sebagian siswa yang tidak terlalu paham menjalankan fitur tertentu di dalam software sehingga pembelajaran tidak maksimal, seperti e learning”.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa bahwa:

“Kadang saya tidak memahami atau kesulitan memahami aplikasi atau menggunakan aplikasi yang diberikan, sehingga hal ini mengganggu saya dalam belajar.”

Dengan demikian kendala yang ditemukan dari hasil wawancara adalah kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi (alat).

### **c. Pengawasan, motivasi dan dan rasa jenuh**

Selanjutnya guru (E) juga menjelaskan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran daring, yaitu:

“ya itu tadi susah menegur ketika siswa itu ada yang tidak mengerjakan tugas kita tidak bisa mengetahui saat ini motivasi belajarnya sedang naik ataupun atau sedang *Down*, kita tidak bisa mengetahui semangat dia sejauh mana dan kita hanya bisa mengetahui hasil dari apa yang kita tegaskan dan kita tidak bisa mengetahui proses pengerjaan tugasnya”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

Salah satu orangtua (D) menjelaskan sebagai berikut:

Ya, guru kurang mengawasi kegiatan belajar dengan anak karena daring. Guru memberi tugas dadakan. Ada lagi, Ya, rasa malas yang besar ketika belajar daring sangat sulit untuk diatasi. Ya, karena banyak ajakan teman main game atau sosial media membuat anak lupa waktu dengan kewajibannya yaitu belajar”<sup>52</sup>

Uraian ini menunjukkan bahwa hambatan dari dalam diri siswa seperti rasa down, jenuh dan kurang motivasi. Dan dalam proses pembelajaran online hal ini tidak bisa dilihat secara ekspresi karena tidak tatap muka antara guru dan siswa. Selanjutnya hambatan lainnya seperti yang disampaikan beliau:

“Keterbatasan komunikasi ketika jaringan internet terganggu serta kurangnya pengawasan pada peserta didik saat jam pelajaran berlangsung.”

“Ada, pengawasan siswa saat proses belajar yang tidak terjamin. Guru tidak tahu apakah benar siswa mengikuti pembelajaran dirumah dengan serius.”<sup>53</sup>

Hambatan yang ditemui berdasarkan hasil wawancara di atas, seperti keterbatasan komunikasi serta sistem pengawasan yang tidak maksimal. Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa

“Ada, ketika siswa tidak ada kabar saat pembelajaran dimulai hal ini menjadi kendala dalam pengawasan. Guru serta teman kelas sudah menghubungi siswa tersebut tetapi tidak ada kabar.

Ya, ada beberapa kasus dimana orangtua sudah meberikan fasilitas pembelajaran daring dengan maksimal, tetapi siswa sendiri yang lalai dan malas. Contoh: main game dan media sosial

Ya, siswa yang awalnya rajin dalam pembelajaran akhirnya lalai dan malas karena merasa kurang motivasi atau tertekan dengan lingkungan sekitar.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Bapak D, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 24 September 2021.

<sup>53</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>54</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya dari aspek fasilitas, tetapi juga dari dalam diri anak itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menggali berkaitan dengan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berkaitan dengan hal ini salah satu orangtua (H) memaparkan:

“Kadang saya mengawasinya kalau tidak sibuk tapi kalau saya sedang sibuk ya hanya menanyakan saja. saya juga bekerja dan saya perlu dana untuk memfasilitasi anak saya, jadi kalo kendala menurut saya adalah pengawasan”<sup>55</sup>

“kalo saya kurang memahami pembelajaran daring ditambah saya kurang mengawasinya. Jadi Anak kurang memahami materi yang diberikan, karena kegiatan anak banyak tidur dan tidak fokus untuk belajar”<sup>56</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua selama pembelajaran daring dilaksanakan berkaitan dengan minimnya pengawasan yang diberikan oleh mereka. Sehingga kegiatan anak lebih banyak tidur dan tidak fokus dalam belajar.

Selanjutnya peneliti juga menggali lebih jauh tentang hambatan-hambatan yang dihadapi menurut perspektif orangtua selama pembelajaran daring ini. Berkaitan dengan hal ini salah satu orangtua (H) memaparkan:

“Hambatan yang sering dialami ketika pembelajaran daring itu masalah pulsanya dan jaringannya. Kalau keluhan saat pembelajaran daring itu

---

<sup>55</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>56</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

banyak seperti tidak paham materi banyak tugas jaringan terganggu bosan dan sulitnya menjawab soal-soal”<sup>57</sup>

Selanjutnya tidak jauh berbeda salah seorang orangtua siswa (I) juga menyatakan bahwa

Hambatan dari luar jika adiknya mengganggu kadang saya minta bantu untuk beberapa pekerjaan tugas saya tapi setelahnya ya saya persilahkan lagi dia belajar. Ketika saya asyik belajar, ada teman yang PAP ngajak join Main game bareng. Ketika saya lagi asyik belajar disuruh nyuci baju jaringannya yang lelet.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada beberapa hambatan selama pembelajaran daring perspektif orangtua di MTs Al Irsyad seperti pulsa, jaringan lelet, kesulitan memahami materi, diganggu saudara, diminta membantu orangtua.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, pengajar memiliki peran yang signifikan mengingat tugas mereka untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai potensinya. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam rangka menunjang perkembangan anak, terlebih dimasa saat (covid 19), yang meniadakan pembelajaran tatap muka, sehingga guru diminta untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Kemudian peneliti juga menggali tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. berkaitan dengan hal ini, guru (J) di MTs Al Irsyad, yang menyatakan bahwa:

“Ya tentu saja profesi orangtua yang berbeda-beda, pengetahuan orangtua yang berbeda-beda, tingkat pendidikan orangtua yang berbeda-beda. Jadi

---

<sup>57</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>58</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

ada orangtua yang memperhatikan, ada orangtua yang mengawasi, ada orangtua yang memfasilitasi dengan baik, ada juga yang orangtuanya hanya sibuk bekerja terlebih saat pandemi seperti ini mereka lebih giat untuk bekerja mencari nafkah sehingga anak tidak terawasi oleh mereka saat belajar.”<sup>59</sup>

“Pelaksanaan pembelajaran daring sejauh ini berjalan ya apa adanya tergantung kouta anak atau jaringan”

Uraian di atas menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran daring, seperti pengetahuan orang yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pengawasan yang diberikan kepada anak, selain itu tingkat pekerjaan yang berbeda sehingga fasilitas yang diberikan pun juga berbeda.

### **3. Langkah-langkah yang dilakukan guru, orangtua dan siswa dalam pembelajaran daring pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dan MTs Al Irsyad**

Pembelajaran daring tentunya dilakukan secara sistematis dan terukur, hal ini untuk memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran daring dengan baik. dalam konteks ini, peneliti berupaya menggali data berkaitan dengan pembelajaran daring perspektif orangtua guru dan siswa wa Di MTsN 9 HSS

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua (B) beliau menjelaskan:

“Ketika anak saya melakukan pembelajaran Daring ya saya memberikan pengawasan berupa menanyakan apakah ada tugas hari ini kemudian pembelajarannya apa saja jika dia malah asik main game saya akan lihat HP-nya langsung apakah hari ini ada Tugas atau tidak kemudian jika tugas

---

<sup>59</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

ada tetapi belum dikerjakan ya saya harus mengawasi dia mengerjakan tugas di depan mata saya sendiri”<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah penting yang dilakukan orang tua adalah melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan orang tua bisa berkaitan dengan tugas, materi pelajaran, serta fasilitas dalam pembelajaran seperti handphone maupun laptop. Namun demikian dalam pelaksanaannya pengawasan dalam pembelajaran daring sejauh ini belum berjalan secara maksimal, hal ini karena latar belakang orang tua secara profesi yang berbeda. Kebanyakan orang tua tidak bisa memberikan pengawasan karena tuntutan pekerjaan sehingga mereka jarang berada di rumah saat jam pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua (C) berkaitan dengan pembelajaran daring.

Masa pembelajaran daring, saya sebagai orang tua harus ekstra pengawasan, karena tanpa pengawasan anak bisa tidak serius dalam belajarnya. Setiap pada jam belajar saya awasi dengan cara melihat di HP anak apa yang mereka buka, pembelajaran atau tidak, atau saya biasanya juga menanyakan tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya. Misalkan ada tugas sudah dilaksanakan atau belum? Misalkan belum saya suruh mengerjakan tugasnya sampai selesai.<sup>61</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan di atas, bahwa pengawasan memiliki peran yang penting dalam pembelajaran daring sehingga menurut orang tua pengawasan menjadi bagian penting sukses tidaknya proses pembelajaran secara daring oleh anak. Hal ini karena kebanyakan anak tidak fokus melaksanakan

---

<sup>60</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>61</sup> Bapak C, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

pembelajaran secara daring karena lebih banyak bermain game dan keluar rumah dengan teman-temannya seperti nongkrong atau sekadar pergi jalan-jalan. Hal ini banyak dirasakan oleh orangtua selama pembelajaran daring.

Selanjutnya langkah penting lainnya dalam pembelajaran daring menurut pandangan orangtua adalah memberikan motivasi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua yang berinisial B, beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika saya melihat anak saya sedang malas mengerjakan tugas atau dia kewalahan mengerjakan tugas yang saya berikan motivasi bahwa semua tugas yang diberikan oleh guru itu ya untuk dia sendiri juga lalu saya sebagai orangtua juga memberitahu dia bahwa saya berharap masa depan dia jauh lebih baik dari saya sendiri maka jika dia malas saat ini bagaimana nantinya”<sup>62</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memberi motivasi merupakan hal yang penting yang harus dilakukan orangtua selama pembelajaran daring. Hal ini penting mengingat anak selama pembelajaran daring rentan dengan rasa jenuh maupun perasaan bosan ketika belajar sendiri di rumah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orangtua berinisial C, Dalam pandangan beliau pembelajaran daring:

“Dalam mengerjakan tugas-tugas dari setiap guru mata pelajaran anak saya pernah mengeluh tentang banyaknya tugas kata anak saya, tapi saya tidak menyalahkan guru, karena tugas itu untuk kebaikan mereka juga untuk belajar. Bagaimanapun kita sebagai orangtua harus selalu memberikan motivasi kepada anak bahwa tugas yang diberikan guru-guru adalah bekal ilmu untuk mereka untuk masa depan mereka juga.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>63</sup> Bapak C, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Anak rentan dengan rasa jenuh dan bosan karena tugas yang dihadapi atau diterima anak selama pembelajaran daring Cukup melelahkan untuk dikerjakan. Hal ini mengapa pemberian motivasi sangat penting dalam pembelajaran daring demi menjaga psikologis anak.

Selanjutnya peneliti menggali terhadap orangtua langkah-langkah lainnya nya. berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu orangtua berinisial B bahwa:

“Tentu saja saya ingin melihat dan memberikan yang terbaik untuk anak saya jadi segalanya akan saya sediakan seperti hp baru artinya tidak lagi sama sama HP-nya dengan saya kouta selalu saya sediakan bahkan pemasangan Wifi di rumah saya lakukan agar fasilitas dan pembelajaran dia lakukan di rumah itu berjalan dengan baik”<sup>64</sup>

Memberikan fasilitas seperti yang diungkapkan oleh orangtua dari hasil wawancara di atas sangat penting, mengingat fasilitas adalah kunci sukses tidaknya atau berjalan tidaknya pembelajaran daring selama pandemic. kebanyakan pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik karena fasilitas yang minim atau kurang mendukung seperti handpone maupun laptop hal ini. Hal inilah ah yang menjadi perhatian orangtua dalam menunjang kesuksesan pembelajaran daring, namun tidak semua orangtua mampu memberikan fasilitas seperti halnya wi-fi, kouta ataupun handpone yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk kebaikan anak setiap orangtua pasti memberikan yang terbaik, lebih-lebih untuk anak belajar. Selama pembelajaran daring saya membelikan HP untuk anak saya yang baru, saya tidak ingin pembelajaran anak terganggu gara-gara HP sama-sam dengan saya. Waktu awal-awal pembelajaran saya belikan kouta bahkan saya bersedia voucer kouta agar anak saya tidak kehabisan kouta pada saat pembelajaran, tapi sekarang saya sudah saya

---

<sup>64</sup> Bapak B, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

pasakan wifi dirumah agar pembelajaran secara daring tidak terhambat oleh kehabisan kouta.

Hal lainnya yang menjadi perhatian berdasarkan hasil wawancara di atas adalah kesiapan dan keinginan orangtua memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak dalam belajar selama pandemi tidak sedikit orangtua Mengeluarkan uang demi memberikan fasilitas yang terbaik untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Selanjutnya nya nya peneliti melakukan penggalian data berkaitan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran daring. Menurut salah seorang orangtua (D) yang menyatakan bahwa:

Saya selalu berusaha mendampingi anak saya ketika menyelesaikan tugas karena saya tahu bahwa dia benar benar mengerjakan kewajiban dia sebagai pelajar yakni tugas tugas yang diberikan oleh guru selama Pandemi di bawah pengawasan. Namun pendampingan ini tentunya tidak maksimal dan saya tidak bisa focus karena terbagi dengan pekerjaan.<sup>65</sup>

Selama pembelajaran daring saya selalu mengawasi pembelajaran anak saya. Dan saya selalu menyediakan waktu untuk mendampingi ketika sedang pembelajaran. Benarkah dia melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas dari gurunya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah penting lainnya dalam pembelajaran daring adalah melakukan pendampingan pendampingan dilakukan untuk membantu anak bekerja menyelesaikan tugas-tugas atau mengatasi kejenuhan ataupun kebosanan dalam pembelajaran dari. namun tentunya keterbatasan waktu

---

<sup>65</sup> Bapak D, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 24 September 2021.

merupakan kendala yang tak bisa dipungkiri ketika orangtua melakukan pendampingan.

Selanjutnya hasil uraian diatas menunjukkan bahwa memang ada orangtua yang menyediakan waktunya untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dijalankan. pendampingan tentunya dapat dilakukan jika profesi orangtua yang tidak banyak diluar atau juga bekerja dari rumah.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya guru harus menjalankannya secara sistematis dan terukur. berdasarkan hasil wawancara dengan guru berinisial E Bahwa:

“Masa Pandemi ini benar masa tantangan bagi guru untuk membuat rancangan pembelajaran sedemikian rupa agar semua materi tersampaikan dengan baik rancangan Hal yang pertama yang saya lakukan yakni membuat rancangan pembelajaran yang menarik dengan media media yang menarik pula dan tentunya menggunakan online atau minta bantuan dengan internet dengan aplikasi aplikasi yang variatif”<sup>66</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan kan bahwa langkah penting yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran daring adalah membuat rancangan. rancangan ini penting sebagai petunjuk arah bagi guru untuk merumuskan materi atau media apa saja yang digunakan kan selama pembelajaran daring.

Selanjutnya beliau menjelaskan:

Pembelajaran daring memaksa saya harus kreatif membuat media-media pembelajaran, saya harus merancang metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar anak-anak suka dan senang dengan pembelajaran saya dan agar mereka memahami apa –apa materi yang saya sampaikan dengan baik dan benar.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>67</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa guru dalam merumuskan rancangan pembelajaran harus kreatif khususnya berkaitan dalam pemilihan media ataupun metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. namun tentunya hal ini harus didukung oleh fasilitas yang memadai.

Selanjutnya langkah dalam pembelajaran yang dilakukan guru menurut guru E sebagai berikut:

“Target yang ditetapkan pun harus sesuai materi atau silabus yang telah disediakan oleh pemerintah misalnya pada target materi pelajaran nya jelas banyak keterampilan, seperti fikih yang harus dia capai materi mungkin tidak usah terlalu banyak yang terpenting itu mereka bisa membuat bisa melaksanakan dan bisa mempraktikkan apa yang menjadi materi pada pembelajaran tersebut.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah merumuskan rancangan pembelajaran guru tentunya harus menentukan target target apa saja yang harus diselesaikan dalam pembelajaran, baik pembelajaran umum seperti bahasa Indonesia ataupun pembelajaran agama. Hal ini penting agar anak tidak terlalu fokus pada penyelesaian materi saja tapi lebih mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

“Tujuan pembelajar dan target yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, paling tidak harus sesuai dengan silabus yang telah digariskan oleh pemerintah. Misalnya untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. paling tidak mereka mengetahui serta mampu

---

<sup>68</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

menjelaskan tentang bagaimana Rasulullah Saw berdakwah, baik rintangan dan kesuksesan serta mampu mengambil Ibrah dalam materi tersebut.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa target dalam pembelajaran harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai atau kau telah digariskan oleh pemerintah. setidaknya dari wawancara ini diketahui bahwa rumusan target itu penting agar pembelajaran lebih terarah.

Selanjutnya langkah dalam pembelajaran yang dilakukan guru menurut guru E sebagai berikut:

“Dari rancangan pembelajaran yang ditentukan ya dijalankan sesuai dengan rancangan yang terpenting itu kita menjelaskan dulu materi yang disampaikan pada saat itu lalu kita sampaikan sedemikian rupa dengan bantuan aplikasi aplikasi dengan materi yang telah kita sediakan kemudian kita jalankan sesuai rancangan sesuai kompetensi dasar dan melakukan penilaian sesuai dengan instrumen yang telah dirancang”

“Dalam pembelajaran hal yang terpenting bagaiman kita menjelaskan materi tersebut kepada siswa agar mereka dapat memahami. untuk itu kita harus betul-betul merancang pembelajaran dengan sedemikian rupa dan Kita bisa menggunakan berbagai metode serta menggunakan aplikasi untuk menjalankan rancangan pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi dasar.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesuksesan dalam pembelajaran tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal ini penting agar pembelajaran tidak

---

<sup>69</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

<sup>70</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, hal penting lainnya dalam menjalankan adalah pemanfaatan aplikasi. dalam pelaksanaan pembelajaran peran media juga menentukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, disinilah peran penting guru dalam memilih media sesuai dengan kebutuhannya. Hasil penelusuran penulis terhadap informasi sebagai berikut:

Jika kita tidak menggunakan aplikasi ya jelas kita tidak akan bisa menyampaikan materi karena itu aplikasi yang baru selanjutnya melakukan penilaian kita menggunakan aplikasi Wizar atau Google formulir lalu ketika menyediakan bahan ajar bisa diambil dari YouTube jika kita tidak membuat video nya sendiri jika melakukan kuis bisa kita menggunakan aplikasi yang lainnya

Aplikasi dalam pembelajaran dari itu saya anggap penting, karena menurut saya tanpa bantuan aplikasi mungkin pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dimasa pandemi ini. Dengan bantuan aplikasi pembelajaran akan berjalan lebih baik. Misalkan kita ingin menjelaskan materi, kita bisa menggunakan aplikasi zoom, googe meet dll. Untuk penilaian kita bisa menggunakan google formulir, elearning dll.<sup>71</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat bergantung dengan media ataupun aplikasi si yang dapat memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran daring. ada banyak aplikasi yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring namun tidak semua aplikasi bisa dipakai oleh seluruh siswa karena keterbatasan dalam berbagai hal. hal ini mengapa selama ini pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTSN 9 HSS lebih banyak menggunakan

---

<sup>71</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

WhatsApp dibandingkan media media lainnya. namun berdasarkan hasil wawancara guru selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya menurut guru E yang dilakukan adalah mempelajari kekuatan dan kelemahan anak

Ketika membuat rancangan Pembelajaran saja kita harus tahu kekuatan dan kelemahan Anak jika siswa lebih mudah menyerap dengan cara melihat dan mendengar maka akan kita sediakan berupa video dari kemudian jika dia lebih condong dia lebih memahami ke praktik langsung berarti kan kita mau memintanya untuk melakukan praktik bisa menggunakan via zoom atau Google Meet.”<sup>72</sup>

Dalam merancang metode pembelajaran apa yang digunakan, harus mengetahui dulu tentang karakteristik pemahaman anak. karena pemahaman anak itu berbeda-beda. Ada Anak itu ada yang ia dapat memahami pembelajaran dengan membaca, ada pemahaman dengan mendengar, ada yang kedua-duanya, ada yang dengan secara praktek dan ada dengan melihat video. Misalnya anak lebih memahami pembelajaran dengan secara priaktik, maka kita menggunakan aplikasi google meet, zoom atau kita membuat video sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya menurut guru E yang dilakukan adalah pembentukan akhlak

“Pembelajaran melalui jarak jauh memang agak susah sedikit untuk membentuk karakter terlebih karena kita tidak tahu dan tidak bertemu langsung dengan anak jadi untuk melihat proses perubahan dia menjadi baik itu namun ia tetap harus berusaha dengan baik agar dapat dibentuk dengan baik setidaknya pembentukan karakter dari tanggungjawab nya terhadap Tugas serta kejujurannya terhadap pelaksanaan pengerjaan tugas yang dia kerjakan”

---

<sup>72</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

“Dalam pembentukan karakter anak dengan pembelajaran jarak jauh saya beranggapan sebagai hal yang paling sangat sulit, apalagi jaman sekarang. Karena kita tidak melihat secara langsung apa yang anak lakukan dirumah. Kita pun tidak bisa melihat keadaan sikap mereka dan perubahan sikap mereka. Namun sebagai guru saya tetap berusaha membentuk karakter mereka paling tidak dengan memberikan nasehat-nasehat serta memberikan tugas sebagai bagian dari tanggung jawab mereka agar mereka melaksanakan tugas mereka dengan sendiri.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa menurut salah satu guru pembentukan akhlak dalam pembelajaran daring sangat penting, namun sulit untuk dilaksanakan. Hal ini ini karena kondisi pembelajaran yang tidak bertatap muka. perlu dipahami bahwa pembentukan karakter itu itu lebih banyak dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan pembelajaran daring lebih memfokuskan pada interaksi secara online sehingga guru Memiliki keterbatasan karena ruang yang berbeda. Namun para guru di MTSN 9 selalu berusaha untuk menanamkan ataupun membentuk karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan seperti mengerjakan tugas secara jujur atau pun melaporkan kehadirannya secara Jujur juga. secara umum yang perlu digarisbawahi bahwa pembelajaran daring memang sulit dalam membentuk karakter anak, hal ini ini tidak terlepas dari adanya jarak ruang dan waktu yang berbeda antara guru dan murid. tidak sedikit dari murid yang baru menyelesaikan tugas di malam hari bukan pada saat pagi hari hal ini karena kebanyakan anak melalaikan Tugas atau ketiduran atau asyik bermain game.

---

<sup>73</sup> Guru E di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 25 September 2021.

Langkah-langkah pembelajaran selama pembelajaran daring dalam perspektif anak juga peneliti gali, sehingga diketahui hal-hal penting apa yang harusnya dilakukan oleh seorang guru.

Salah seorang siswa (F) menyatakan:

“Saya berharap akan lebih banyak guru yang menjelaskan materi materi dibandingkan tugas tugasnya karena ada kalanya guru itu hanya memberikan tugas setiap Minggunya tanpa menjelaskan sedikit pun jadi saya bingung untuk mengerjakan tugas itu bagaimana”<sup>74</sup>

Salah seorang siswa (G) menyatakan:

“Sebagai seorang murid saya menginginkan kepada guru agar setiap materi itu ada penjelasan terlebih dahulu, agar kami mudah dalam mengerjakan tugas yang berupa soal-soal. Jangan memberikan tugas tanpa adanya penjelasan. Tidak semua murid dapat memahami soal tanpa adanya penjelasan.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan langkah penting guru yang harus diperhatikan selama pembelajaran daring menurut salah satu siswa wa adalah guru lebih banyak memberikan penjelasan dibandingkan hanya memberikan tugas di setiap minggunya. Hal ini karena anak banyak mengalami kebingungan dalam pembelajaran daring.

Salah seorang siswa (F) menyatakan:

“Saya harapkan tidak lagi banyak tugas tetapi jelaskan lebih dulu atau berikan Pemahaman kepada kami agar kami bisa mengerjakan dan melaksanakan tugas dengan baik.”

---

<sup>74</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>75</sup> Siswa G di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 23 September 2021.

“Saya tidak mengeluh dengan banyak tugas, tapi saya hanya menginginkan penjelasan materi terlebih dahulu. Saya yakin setiap tugas itu untuk kebaikan bagi saya. Tapi kami hanya memohon perikan kami sedikit pemahaman tentang materi. Agar kami dapat mengerjakan tugas dengan baik.”<sup>76</sup>

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa siswa menginginkan pembelajaran daring tidak memfokuskan pada tugas-tugas tetapi lebih memfokuskan pada penjelasan materi secara teratur terarah dan terukur. Hal ini juga sama dengan pendapat siswa lainnya yang penulis wawancarai selama penelitian.

Berkaitan dengan langkah langkah pembelajaran daring menurut perspektif orangtua di di MTS Al Irsyad berinisial H sebagai berikut:

“Ketika anak saya melakukan pembelajaran Daring saya selaku orangtua akan memberikan pengawasan yang maksimal. Saat ia melakukan pembelajaran saya mengawasi apakah benar anak saya melakukan kewajibannya selaku siswa belajar dan mengerjakan pr. Melakukan pengawasan apakah dia sudah mengerjakan tugas yang sebelumnya diberikan oleh guru”<sup>77</sup>

Berbeda dengan ungkapan di atas menurut salah seorang orangtua siswa (I) bahwa:

“Pembelajaran daring sulit karena saya tidak bisa mengawasi anak saya Selama belajar. jadi saya pernah nah dipanggil guru karena anak saya dianggap tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan”<sup>78</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi ini harus selalu diawasi orangtua untuk hal ini ini

---

<sup>76</sup> Siswa F di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 22 September 2021.

<sup>77</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>78</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

berdasarkan pengalaman dengan an pembelajaran dari banyak sekali siswa yang lalai dalam menjalankan atau melaksanakan tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. sedangkan wawancara kedua menunjukkan bahwa selama ini pengawasan yang diberikan tidak maksimal sehingga mengganggu pembelajaran daring.

Salah seorang orangtua (H) menyatakan bahwa:

“Serta memberikan motivasi saat dia merasa lelah dan bosan dalam pembelajaran Daring. Saya juga memastikan semua kebutuhan saat dia pembelajaran Daring terpenuhi seperti kuota jaringan internet yang bagus tempat belajar yang nyaman dan juga kondusif”<sup>79</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak selama pembelajaran dari, Hal ini dilakukan kan anak rentan mengalami jenuh, bosan lelah dan merasa kesepian selama pembelajaran daring hal ini bisa dimaklumi mengingat selama pembelajaran daring anak tidak bersosialisasi dengan teman sekelas.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang orangtua (I) yang menyatakan bahwa:

“saya terkadang memberikan motivasi kepada anak saya selama pembelajaran daring namun saya pun juga sibuk bekerja diluar sehingga kadangkala juga terabaikan.”<sup>80</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran walaupun tidak punya materi yang berlebih selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan menyediakan fasilitas yang digunakan atau yang sarana yang digunakan dalam pembejaran melalui online ini.

---

<sup>79</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>80</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

Salah seorang informan (H) menjelaskan bahwa:

“saya ya berusaha memenuhi kebutuhan anak selama pembelajaran dari ini tapi tidak semuanya dapat saya penuhi”<sup>81</sup>

Selaku orangtua, saya berusaha menyediakan fasilitas handphone, kouta dll.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak semua orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak selama pembelajaran daring namun pada prinsipnya orangtua selalu berusaha yang terbaik untuk menyediakan pendidikan bagi anaknya.

Selanjutnya langkah yang dilakukan dalam perspektif orangtua, menurut salah satu orangtua siswa (I) sebagai berikut:

Kondisi tertentu saya juga ikut mendampingi anak saya ketika melakukan pembelajaran Daring agar ia merasa tetap diperhatikan walaupun sudah bersekolah di tingkat madrasah. Saya juga berusaha selaku orangtua siswa ketika anak saya kurang memahami pembelajaran dan saya bisa menjawab maka saya akan mencoba untuk menjelaskan supaya anak saya mengerti dengan materi yang kurang dipahami.<sup>82</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran serta strategis dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan Hal ini dilakukan untuk membantu anak misalnya dalam pengerjaan Tugas atau memberikan penjelasan. Tidak semua orangtua dapat menjalankan tugas ini mengingat perbedaan profesi pada setiap orangtua.

---

<sup>81</sup> Bapak H, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>82</sup> Bapak I, *Orangtua Siswa*, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

Langkah-langkah pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 dengan langkah yang sistematis hal ini akan membantu guru bekerja lebih baik dan terarah. berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran dalam perspektif guru menurut salah satu guru MTS Al Irsyad yang menyatakan bahwa:

“Dalam hal pembelajaran dari saya selaku ber usaha lo untuk mencari materi apa yang menarik ketika pembelajaran Daring dilakukan. Saya juga menentukan Target yang mungkin bisa dicapai oleh siswa dan tidak membuat siswa keberatan dengan target atau tugas tugas yang saya berikan. Selama pembelajaran Daring saya juga mengurangi pemberian tugas yang berlebihan, saya lebih berusaha untuk berkonsentrasi pada penjelasan materi yang lebih mendalam pada anak”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa langkah pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring adalah Ah mana Tentukan target Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi akan diberikan Selain itu hal ini penting agar guru dapat memfokuskan target materi yang ingin dijelaskan secara mendalam.

Dalam kaitannya menentukan target belajar, biasa disesuaikan dgn capaian kurikulum apa yg ingin diwujudkan. Dengan melihat kondisi saat ini dimana pembelajaran mayoritas dilaksanakan secara daring. Maka dalam upaya penentuan target tersebut, saya biasanya menyesuaikan dgn kondisi. Dimana saat pembelajaran dilaksanakan secara daring maka target dalam pembelajaran dititik beratkan pada kebermaknaan & proses dalam belajar siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

<sup>84</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa guru berusaha mewujudkan target yang sesuai dengan kondisi dimana pembelajaran dititikberatkan pada kebermaknaan dan dan proses yang baik dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah merumuskan atau menjalankan pembelajaran sesuai rancangan. dalam hal ini ini berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Pembuatan rancangan pembelajaran juga harus saya lakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan, saya harus merancang mulai dari pembukaan sampai pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan anak pembelajaran apa saja media yang saya gunakan apa saja materi yang rusak dan hasil akhir apa yang akan saya dapatkan penutup pembelajaran sudah di bagikan.”

“Saya yakini rancangan pembelajaran yg dibuat secara maksimal sebelumnya akan mempengaruhi performa dalam mengajar, karena dalam proses menyusun rencana pembelajaran tersebut saya dapat menentukan strategi apa yg digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, penyampaian & penilaian seperti apa yg sesuai, sehingga kegagalan pembelajaran dapat dihindari”<sup>85</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru hal sesuai dengan rancangan yang telah dibuat artinya rancangan yang dibuat merupakan pedoman pengarah guru dalam menjalankan langkah-langkah penting selama pembelajaran daring Hal ini dilakukan agar guru sudah mempersiapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran daring seperti media materi ataupun alat yang digunakan selama pembelajaran. hasil wawancara

---

<sup>85</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

juga menunjukkan bahwa rancangan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah memanfaatkan aplikasi.

Dalam hal ini ini berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Selaku Guru, Saya juga harus menemukan media yang tepat atau bahkan aplikasi yang tepat agar pembelajaran Daring tidak membosankan menjadi anak anak. Seperti aplikasi yang sudah ada dan sudah digunakan yaitu e-learning saya sebisa mungkin untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi tersebut dengan membagi kan video penjelasan atau melakukan tanya jawab dengan siswa.

Biasanya dalam menyampaikan materi saya menggunakan beberapa variasi aplikasi, dgn tujuan agar siswa tidak bosan, diantaranya ; Google meet / zoom dgn dipadu padankan menggunakan Power Point, terkadang juga berupa video, e-learning dll”<sup>86</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa wa langkah penting lainnya selama pembelajaran dari adalah memanfaatkan aplikasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran hanya saja penggunaan aplikasi ini terkendala dengan berbagai faktor seperti kota jaringan hingga kapasitas handphone padahal banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring hanya saja aplikasi itu terkadang tidak di bisa dimaksimalkan karena keterbatasan kondisi

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah memanfaatkan aplikasi,

Dalam hal ini ini berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Saya selaku selalu mencari dan merumuskan materi pembelajaran yang terencana dan efektif.”

---

<sup>86</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dari guru selalu berusaha mencari dan menemukan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa membentuk karakter membentuk

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah pembentukan karakter, Dalam hal ini ini berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“Pembentukan karakter pada saat pembelajaran daring juga tidak bisa dilupakan Dari tujuan pembelajaran yang sudah saya buat. Hendaknya ketika proses pembelajaran dilakukan penjelasan dan juga contoh yang sudah saya berikan dapat membentuk karakter siswa yang lebih bagus.”

“Dalam hal ini banyak yg bisa dilakukan seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, baik itu saat bertemu guru / menghubungi guru saat pembelajarang daring”

“Selanjutnya dapat juga dilakukan dengan cara membiasakan siswa bertanggung jawab atas apa yg sdh menjadi tugasnya, seperti tepat waktu saat absen, maupun mengumpul tugas, membiasakan siswa mengucapkan maaf salah salah dll.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter selama pembelajaran daring sulit dilakukan, walaupun pada prinsipnya hal ini sangat penting. berkaitan dengan pembelajaran daring khususnya pada aspek pembentukan karakter hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa Guru berusaha membentuk karakter anak melalui pembiasaan pembiasaan yang bisa dilakukan seperti berkata jujur berkomunikasi dengan baik dan bahasa santun melalui handphphone dan membiasakan mengucapkan Maaf ketika salah dan lain sebagainya titik

---

<sup>87</sup> Guru J di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 29 September 2021.

Berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran menurut perspektif siswa (K), seperti yang disampaikan pada wawancara berikut:

Saat pembelajaran Daring saya selaku siswa maunya lebih bisa memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Kebanyakan dari penjelasan yang guru berikan yang bisa saya pahami karena berbelit Belit bisa menjadi lebih susah ketika dijelaskan lagi oleh beliau. Karena pembelajaran Daring dilakukan tidak di rumah maka rasa bosan lebih tinggi, Tugas yang diberikan oleh guru guru juga saya harap bisa lebih sedikit karena banyak dari mata pelajaran yang juga memberikan tugas ketika semua mata pelajaran atau semua guru memberikan tugas maka saya akan otomatis keteteran mengerjakan nya.<sup>88</sup>

Langkah-langkah penting yang dilaksanakan dalam pembelajaran dari perspektif siswa dari uraian diatas bahwa selama ini ini siswa menginginkan pembelajaran atau materi yang diberikan selama pembelajaran daring lebih mudah dipahami. Hal ini mengingat selama ini pembelajaran daring lebih banyak tugas sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh.

Selanjutnya langkah-langkah dalam pembelajaran yang penting perspektif siswa (L)

“Selama ini juga saya rasa banyak guru yang hanya memberikan tugas saja dan tidak pernah menjelaskan materi tersebut tiba tiba meminta untuk mengerjakan tugas tanpa ada penjelasan sebelumnya. Itulah mengapa saya harap guru guru lebih berfokus pada penjelasan materi yang diberikan kepada murid.”<sup>89</sup>

Lebih jauh pada wawancara selanjutnya ditemukan bahwa tugas yang diberikan oleh guru terasa menjadi beban bagi siswa selama pembelajaran daring.

---

<sup>88</sup> Siswa K di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

<sup>89</sup> Siswa L di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 27 September 2021.

Kemudian langkah penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perspektif siswa (K)

“Perbanyak penjelasan mengenai materi materi yang sulit ketika pembelajaran Daring ini kami selaku murid itu sulit untuk bertanya kepada guru bahkan kepada anak anak karena merasa takut mengganggu buruk bahkan juga ketika kami bingung dengan materi kami tidak mengerti di mana bingungnya karena kami tidak mengerti sama sekali tentang materi yang diberikan guru. Saya harap guru lebih banyak memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan tidak berfokus kepada nilai latihan saja.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa siswa menginginkan pembelajaran daring lebih interaktif dan lebih banyak Penjelasan dibandingkan dengan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam pembelajaran daring khususnya terkait langkah-langkah pembelajaran lebih memfokuskan pada penjelasan materi pembelajaran yang interaktif serta membangun rasa nyaman dalam pelaksanaannya.

### **C. Pembahasan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring**

Pada bagian ini, semua hasil temuan-temuan yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada. Analisis dilakukan untuk mendapatkan suatu makna atau hakikat yang mendasari terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

---

<sup>90</sup> Siswa K di MTsN 9 HSS, Wawancara Pribadi, HSS: 26 September 2021.

## 1. Pandangan Orangtua, Guru dan Siswa tentang Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Gulo pembelajaran adalah untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.<sup>91</sup> Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kendala pembelajaran daring dalam perspektif orangtua yaitu tidak memiliki handphone karena memang kondisi anggota keluarga yang memerlukan fasilitas tersebut, karena memang masih sama-sama aktif dalam bersekolah. Hal inilah yang menjadi keluhan orangtua selama pembelajaran daring, yaitu ketiadaan handphone sebagai sarana belajar selama pembelajaran daring. Hal lainnya yang menjadi kendala adalah ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya untuk peserta didik, terlebih beban ekonomi selama pandemic cukup sulit. Hal ini menggambarkan bahwa ketiadaan handphone maupun kouta berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa. Selanjutnya pembelajaran

---

<sup>91</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.28

daring juga sangat bergantung pada kondisi cuaca, terlebih sinyal di tempat siswa tidak begitu bagus.

## **2. Kendala dan Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring**

Selanjutnya ada beberapa catatan penting penghambat proses pembelajaran daring, seperti wifi, kouta, handphone yang kadang eror dan penggunaan kouta yang tidak maksimal, karena sebagian digunakan untuk game. Selanjutnya bantuan pemerintah pun masih dirasa kurang selama pembelajaran daring. Hal lainnya yang menjadi penghambat atau kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang rendah dalam pembelajaran, kelalaian tugas, pengawasan yang minim, banyaknya tugas serta adanya tugas dadakan yang diberikan oleh sehingga memberikan kesulitan pada siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa banyak terkendala dengan kouta dan minimnya pengetahuan tentang teknologi. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kendala lainnya adalah pengopersionalan teknologi dalam pembelajaran, hal ini terjadi pada 2 madrasah tersebut.

Selain itu, hambatan dari dalam diri siswa seperti rasa down, jenuh dan kurang motivasi. Padahal motivasi bertujuan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan teori Ngalm Purwanto yang mengatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan

prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.<sup>92</sup>

Sedangkan di MTsN Al Irsyad menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua selama pembelajaran daring dilaksanakan berkaitan dengan minimnya pengawasan yang diberikan oleh mereka. Sehingga kegiatan anak lebih banyak tidur dan tidak fokus dalam belajar. Ada beberapa hambatan selama pembelajaran daring perspektif orangtua di MTs Al Irsyad seperti pulsa, jaringan lelet, kesulitan memahami materi, diganggu saudara, diminta membantu orangtua. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah minimnya pengawasan hal ini karena itu tingkat pekerjaan yang berbeda sehingga fasilitas yang diberikan pun juga berbeda.

Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor operasional pendidikan, yaitu siswa/mahasiswa, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya organisasi, salah satunya untuk menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara berlangsung adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Menurut Bafadal sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Bafadal mengemukakan bahwa prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

---

<sup>92</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.73.

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Terutama sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.<sup>93</sup> Fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh pendidik agar membuat peserta didik merasa termotivasi dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan rancangan yang sesuai dengan konteks kebutuhan, sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara sembarangan. Proses pembelajaran memerlukan interaksi antara siswa dan guru secara edukatif. Sehingga langkah penting yang harus dilakukan oleh guru adalah merumuskan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>94</sup>

### **3. Langkah-langkah yang dilakukan guru, orangtua dan siswa dalam pembelajaran daring**

Berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di MTsN 9 HSS perspektif orangtua, seperti memberikan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan fasilitas dan mendampingi. Sedangkan langkah-langkah penting dalam pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuat rancangan, menentukan target, menjalankan pembelajaran sesuai rancangan, memanfaatkan aplikasi, mempelajari kekuatan dan kelemahan anak dan

---

<sup>93</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

<sup>94</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. 15), h. 241

pembentukan akhlak. sedangkan dalam perspektif anak, langkah pembelajarn darng pentingnya memberikan penjelasan dibandingkan dengan tugas.

Dalam pelaksanaanya, seperti pengawasan, pendampingan dan pemberian motivasi dan fasilitas tidak semua orangtua dapat memenuhinya karena oerbedaan profesi dan pendapatan. Sehingga di satu sisi ada orangtua yang dapat melaksanakan, tapi disisi lain tidak sedikit orangtua abai terhadap fungsi-fungsinya sebagai orangtua dalam pendidikan. Padahal Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran berperan sebagai energi yang dapat membantu anak-anak belajar menyenangkan dan mendorong anak-anak untuk bekerja bahkan lebih karena mereka berusaha untuk membuat orang yang paling dekat dengan mereka bangga. keterlibatan orangtua adalah orangtua melibatkan diri pada setiap keadaan yang melibatkan anak mereka untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara mendorong, membimbing, memimpin dan menginspirasi untuk anak-anak.<sup>95</sup>

Orangtua harus bisa mengajarkan, menjelaskan, dan memberikan contoh mengenai materi yang dipelajari ketika pembelajaran daring. Para rang tua juga harus bisa membimbing di dalm proses pembelajaran daring. Selain itu, orangtua harus memberikan semangat dan mengarahkan anaknya sehingga minat, bakat, dan potensi anaknya bisa dikembangkan secara optimal. Wong (2020) menekankan bahwa

---

<sup>95</sup> Cucu Sopiah, *Efektifitas Keterlibatan Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Jendela Bunda Vol 7 No 2 September 2019 – Februari 2020

meningkatkan gairah belajar dapat dijadikan katalisator untuk memfasilitasi pembelajaran daring yang efektif.<sup>96</sup>

Selanjutnya untuk guru juga tidak semua langkah tersebut dapat teralisasi sesuai rencana dengan berbagai kendala dan penghambat yang dihadapi, seperti jaringan, kouta dll. Sedangkan untuk siswa lebih mengeluhkan pembelajaran yang menuntut banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa guru memiliki peran yang sentral dalam mendorong anak berkembang sesuai potensinya sehingga menjadi manusia seutuhnya. Hal ini menunjukkan tanpa bantuan guru, maka potensi siswa bisa jadi tidak berkembang secara optimal.<sup>97</sup>

Sedangkan di MTs Al Irsyad, langkah yang dilakukan dalam pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan di MTsN 9 HSS, seperti memberikan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan fasilitas dan mendampingi. Pendampingan merupakan tanggungjawab orangtua.

Berkaitan dengan tanggung dalam pendidikan, maka ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan:

- a) Menumbuhkan dan membangun semangat atau interkasi dalam bingkai kasih sayang antara anak dan bapak-ibu
- b) Membangun dan menumbuhkan motivasi merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan orangtua

---

<sup>96</sup> Nunung Nurhayati, Iyan Hayani, *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Orangtua*, Prosiding Seminar Nasional SETIABUDHI, Vol. 1 No. 1, Mei 2021, h. 100

<sup>97</sup> Anik Zakariyah, Abdullah Hamid, *Kolaborasi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Intizar Vol. 26, No. 1, Juni 2020, Hal. 76

- c) Kepedulian orangtua dengan memberikan pendidikan yang berkualitas merupakan tanggung jawab bersama secara social, masyarakat, bangsa dan negara
- d) Mendidik dan meningkatkan kualitas kedewasaan anak merupakan tanggungjawab yang menjadi fitrah orangtua, baik secara jasmani maupun rohani
- e) Memberikan pendidikan yang mengarah pada pengembangan potensi untuk kehidupan yang akan datang, sehingga anak berkembang secara mandiri<sup>98</sup>

Sedangkan perspektif guru menentukan target, menjalankan pembelajaran sesuai dengan rancangan, materi pembelajaran yang terencana dan efektif serta membentuk karakter. Selanjutnya untuk siswa mengharapakan dalam pembelajaran daring tugas tidak banyak dan focus pada penjelasan. Secara umum, langkah-langkah tersebut tentunya tidak semua dapat dijalankan karena perbedaan kondisi, seperti halnya penyediaan fasilitas dan munculnya rasa bosan siswa. Hal inilah yang harus menjadi perhatian seorang guru.

Selanjutnya Secara umum, jika pembelajaran daring dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, tentunya sejauh ini orangtua dan siswa belum memahami dengan baik prinsip-prinsip pembelajaran daring. Selama ini ini pembelajaran daring dianggap pembelajaran yang dilakukan pada masa-masa tertentu, yaitu dari pagi hingga siang hari. Selain itu pembelajaran daring dipahami hanya mengerjakan tugas pada batas waktu yang pendek, artinya tugas harus diselesaikan pada waktu itu juga.

---

<sup>98</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 63

Dari sini terdapat kekeliruan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran daring, padahal pembelajaran daring sejatinya tidak terikat dengan waktu dan ruang yang sempit.

Peters menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi 3 aspek yaitu;

- a. Guru sebagai pengajar; dalam hal ini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar selain menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkannya.
- b. Guru sebagai pembimbing; dalam hal ini guru memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian pengetahuan akan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukkan nilai-nilai siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas; dalam hal ini guru harus memiliki tidak hanya kemampuan tata ruang untuk pengajaran tetapi juga guru harus mampu menciptakan iklim belajar-mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.<sup>99</sup>

Atas dasar itu, fokus pada persoalan yang ingin diselesaikan merupakan langkah penting guru dalam pemaparan materi. Dalam penyajiannya, untuk menarik minat anak guru memerlukan langkah-langkah variatif, sehingga bisa memunculkan

---

<sup>99</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 36

motivasi anak dalam belajar. Motivasi penting agar anak bisa mengerahkan seluruh potensinya untuk berkembang.<sup>100</sup>

Munculnya motivasi dalam pembelajaran daring juga tidak lepas dari strategi yang dijalankan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut Wina Sanjaya bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. “Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, langkah-langkah yang harus dikerjakan, dan penetapan kriteria keberhasilan”. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, pemilihan strategi serta pemanfaatan aplikasi harus betul-betul sesuai dengan kondisi anak.

Dalam konteks ini, penggunaan strategi sangat penting. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Seels and Richey (1994) *explain that learning strategies are specifications for selecting and sequencing events and learning activities. Learning activities include presenting material, giving examples, giving training, and giving feedback. In order for learning objectives to be achieved optimally, all activities must be regulated by considering the characteristics*

---

<sup>100</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 74.

*of students, the media, and the situation around the learning process.*<sup>101</sup> Dalam konteks ini, strategi dalam pembelajaran daring bertujuan untuk memilah aplikasi ataupun media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal penting lainnya yang menjadi catatan dalam pembelajaran daring adalah pembentukan karakter yang sulit dijalankan oleh guru, padahal hal ini penting, mengingat pembentukan karakter merupakan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan pembelajaran dari ada langkah yang bisa ditempuh guru untuk membentuk karakter, seperti membangun kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas ataupun kegiatan lainnya. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan keteladanan walaupun secara online.

Dalam kegiatan pembelajaran daring para dewan guru senantiasa menanamkan nilai-nilai kejujuran di mana para siswa diwajibkan berperilaku jujur terhadap segala hal. Menurut analisis peneliti, penanaman perilaku kejujuran sangat penting ditanamkan pada siswa, karena dengan sifat jujur mereka dapat dipercaya oleh orang lain baik oleh teman ataupun masyarakat, dengan kejujuran mendapatkan teman, ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa: Kejujuran adalah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah, jujur dalam berurusan dengan orang lain tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*, (Washington: AECT, 1994), h.101

<sup>102</sup>Thomas Lichona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013) h.65.

Penanaman perilaku kejujuran sangat penting ditanamkan pada siswa, karena dengan sifat jujur mereka dapat dipercaya oleh orang lain baik oleh teman ataupun masyarakat, dengan kejujuran mendapatkan teman, ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa: Kejujuran adalah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah, jujur dalam berurusan dengan orang lain tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.

Hal lainnya yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring adalah banyaknya tugas yang diberikan sehingga pembelajaran kurang memiliki makna. Padahal Seperti diungkapkan oleh Winkel bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas”.<sup>103</sup> Uraian ini menunjukkan bahwa proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri siswa, seperti pengetahuan, nilai ataupun sikap.

Disinilah pentingnya seorang guru sebagai seorang pelayan yang memberikan layanan. Maka sebagai seorang guru artikan mengajar sebagai pelayanan, karena dengan demikian siswa akan diberikan pelajaran dan bimbingan karena memang seorang guru sedang berusaha memberikan pelayanan kepada mereka dengan sebaik-

---

<sup>103</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 53

baiknya. Pelayanan guru terhadap pendidikan dan juga terhadap anak didik meringkai semua siklus pembelajaran yang menarik.<sup>104</sup>

Uraian ini menunjukkan bahwa peran penting guru dalam aktivitas pembelajaran, karena ditangan guru siswa berkembang berdasarkan potensinya. Peran penting guru dalam pembelajaran menjadikan guru harus kreatif dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan, metode, media, ataupun hal lainnya dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada dua lembaga tersebut belum efektif, hal ini karena berdasarkan hasil wawancara di lapangan, terdapat keluhan siswa dan orangtua terhadap pembelajaran daring. Terlebih dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa persoalan. 1) Jaringan, Kouta dan Kepemilikan Handphone. ada beberapa catatan penting penghambat proses pembelajaran daring, seperti wifi, kouta, handphone yang kadang eror dan penggunaan kouta yang tidak maksimal, karena sebagian digunakan untuk game. 2) Penguasaan teknologi 3) Pengawasan, motivasi dan dan rasa jenuh. Dengan demikian, bantuan yang diberikan oleh orangtua dalam sistem pembelajaran ini masih belum signifikan, mengingat orangtua juga perlu waktu untuk bekerja.. Selain itu, mayoritas siswa tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran daring. Kondisi jaringan, kouta dan kepemilikan handphone menjadi hal-hal yang sering ditemui selama pembelajaran daring, selain itu tidak jarang juga siswa harus dilibatkan membawantu orangtua sehingga mereka

---

<sup>104</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 133-134.

tidak bisa focus mengerjakan tugas. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru terlalu terfokus pada tugas-tugas dibandingkan memilih media yang kreatif dan dapat membantu siswa untuk memahami materi. Bahkan tidak pemilihan media hanya terfokus pada WA saja.

Menurut penulis pembelajaran daring berdasarkan observasi, wawancara selama penelitian bisa dikatakan belum efektif untuk anak. Hal ini tentunya bukan factor guru saja, tapi juga orangtua serta siswa. Terlebih sejauh ini pemahaman tentang prinsip pembelajaran daring masih belum maksimal.